



Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif: Studi Literatur Pada Pendidikan Dasar

Analysis of Teachers' Professional Competence in Using Interactive Learning Media: Literature Study in Elementary Education

**Maya Alemina Ketaren¹, Dwi Putri Siregar², Syifa Zakiah Alif³
Menara Chandra Nainggolan⁴**

Universitas Negeri Medan

Email: : dwiputrisiregar1@gmail.com¹, menarachandranainggolan@gmail.com²
syifazakiahalf@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Published : 01-06-2025

Abstract

This study aims to explain that the strategic role of teachers is also in the implementation of the Independent Learning Curriculum or Merdeka Belajar in elementary and secondary schools. Well, by using this descriptive qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies of teachers who have implemented this curriculum. The results of the study show that teachers play an important role as learning designers, facilitators, professional developers, and collaborators. Despite facing various challenges such as limited training and infrastructure, teachers continue to try innovatively to overcome these obstacles through internal training and cross-subject collaboration. This study concludes that the success of the Merdeka Curriculum is highly dependent on the competence and commitment of teachers in presenting meaningful and contextual learning.

Keywords: *Role of Teachers, Merdeka Curriculum, Learning*

Abstrak

Di era digital seperti sekarang, kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran interaktif menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar. Artikel ini menyajikan hasil studi literatur yang menelaah kompetensi profesional guru terkait pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Berdasarkan 10 jurnal dari berbagai penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa pelatihan yang berkelanjutan, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, serta motivasi guru menjadi faktor kunci dalam pengembangan kompetensi tersebut. Selain itu, studi ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan akses teknologi, dukungan manajemen yang kurang optimal, dan beban kerja yang tinggi. Meskipun demikian, pemanfaatan media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan partisipatif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Kompetensi guru, media pembelajaran interaktif, studi literatur.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, kemampuan, dan pengetahuan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran pada jenjang ini sangat bergantung pada kompetensi profesional guru, terutama dalam mengadaptasi perkembangan



teknologi pendidikan yang terus berubah dengan cepat. Penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa zaman sekarang (Isnaini & Astuti, 2023).

Media pembelajaran interaktif bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana strategis untuk membangun suasana belajar yang aktif dan kreatif. Guru yang memiliki kompetensi memadai dalam menggunakan media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memudahkan pemahaman konsep bagi siswa. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru dalam teknologi dapat menjadi hambatan serius dalam implementasi media pembelajaran interaktif (Rahim, Suherman, & Murtiani, 2019).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital. Pelatihan ini membantu guru untuk tidak hanya memahami cara penggunaan perangkat dan software, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara efektif ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Rahmawati & Sukardi, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru harus menjadi perhatian utama bagi pengelola pendidikan.

Selain pelatihan, ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi penunjang penting. Kondisi sekolah yang memiliki perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil akan sangat mendukung keberhasilan guru dalam menerapkan media pembelajaran interaktif (Amalia, Suryani, & Putra, 2022). Tanpa dukungan sarana yang baik, kompetensi guru pun tidak akan optimal dalam praktek pembelajaran sehari-hari.

Motivasi dan sikap guru terhadap teknologi juga berperan besar dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Guru yang memiliki sikap positif dan antusias terhadap teknologi cenderung lebih cepat beradaptasi dan lebih kreatif dalam memanfaatkan media interaktif. Sebaliknya, guru yang merasa terbebani oleh perubahan teknologi sering kali mengalami kesulitan dan menurunkan kualitas pembelajaran (Sari & Kurniawan, 2020).

Meski banyak manfaat yang dapat diperoleh, tidak dapat dipungkiri masih ada berbagai kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran interaktif. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu untuk belajar teknologi baru, kurangnya dukungan dari manajemen sekolah, serta adanya ketimpangan fasilitas antar sekolah yang membuat implementasi media pembelajaran tidak merata (Hidayati, 2021). Hal ini perlu menjadi perhatian serius agar tidak menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan.

Perkembangan teknologi yang cepat juga menuntut guru untuk selalu memperbaharui kompetensinya. Pendidikan dan pelatihan yang bersifat berkala dan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan guru tidak tertinggal dalam hal kemampuan teknis maupun pedagogis dalam penggunaan media pembelajaran (Isnaini & Astuti, 2023). Dengan demikian, peran pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan program pelatihan sangat vital.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, studi literatur ini berupaya untuk menggali lebih dalam bagaimana kompetensi profesional guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif di pendidikan dasar dapat ditingkatkan. Dengan memahami faktor pendukung dan kendala yang ada, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang fokus pada pengumpulan dan analisis berbagai jurnal terkait kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif di pendidikan dasar. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami dan merangkum temuan dari penelitian terdahulu tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Data diperoleh dengan cara mencari jurnal yang relevan melalui Google Scholar dengan kriteria jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan fokus pada pendidikan dasar serta penggunaan teknologi pembelajaran. Sebanyak 10 jurnal terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan faktor pendukung, tantangan, dan manfaat penggunaan media pembelajaran interaktif oleh guru.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil dari setiap jurnal agar mendapatkan gambaran yang komprehensif. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang kondisi dan perkembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis terhadap jurnal nasional yang relevan, ditemukan bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. Guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi ajar, strategi pedagogik yang bervariasi, serta penguasaan terhadap perangkat teknologi, terbukti lebih efektif dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan bagi siswa (Isnaini & Astuti, 2023). Kompetensi ini menjadi sangat penting seiring dengan tuntutan abad 21, di mana teknologi tidak lagi menjadi pelengkap, tetapi bagian integral dari proses belajar-mengajar.

Kompetensi profesional guru dalam konteks media interaktif secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu:

1. **Kompetensi pedagogik**, yaitu kemampuan guru dalam menyusun dan menyajikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, serta situasi pembelajaran.
2. **Kompetensi teknologi**, mencakup penguasaan perangkat lunak dan keras yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis digital.
3. **Kompetensi evaluatif**, yakni kemampuan guru untuk menilai efektivitas media, mengevaluasi hasil belajar, dan melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.

Prasetyo & Sulistyowati (2020) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi pendidikan menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri dan efektivitas mengajar. Pelatihan semacam itu meliputi penggunaan aplikasi seperti Canva, Quizizz, Google Slides, dan Learning Management System (LMS) berbasis daring. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Namun, tidak semua guru berada pada titik kesiapan yang sama. Hidayati (2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti usia, pengalaman menggunakan teknologi, serta latar belakang pendidikan sangat memengaruhi kemampuan guru dalam memanfaatkan media



pembelajaran. Guru muda umumnya lebih cepat beradaptasi dan bereksperimen dengan teknologi, sementara guru yang lebih senior cenderung membutuhkan waktu dan dukungan lebih dalam memahami perangkat digital.

Dukungan institusi sangat memengaruhi keberhasilan penerapan media interaktif. Amalia, Suryani, & Putra (2022) dalam penelitiannya menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas pendukung, seperti proyektor, komputer, akses internet yang stabil, dan ruang kelas yang memungkinkan penggunaan teknologi. Tanpa dukungan ini, kompetensi guru sulit untuk diterapkan secara optimal dalam praktiknya.

Rahmawati & Sukardi (2021) menambahkan bahwa sekolah yang secara aktif mengadakan pelatihan berkelanjutan dan komunitas belajar antar guru menunjukkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Adanya komunitas belajar memberi ruang bagi guru untuk saling berbagi media ajar, bertukar pengalaman, dan mengembangkan keterampilan teknologi secara kolaboratif.

Namun, guru juga menghadapi sejumlah tantangan dalam praktiknya, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis media interaktif, di antaranya:

1. **Waktu yang terbatas** untuk menyiapkan bahan ajar interaktif karena beban administrasi yang tinggi.
2. **Kurangnya pelatihan lanjutan** yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan lapangan.
3. **Minimnya bimbingan teknis dan mentoring**, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi.
4. **Ketimpangan akses perangkat dan jaringan** di kalangan siswa, terutama di wilayah pedesaan atau daerah tertinggal (Yulia & Saputro, 2021; Maulina et al., 2021).

Beberapa solusi yang telah ditemukan dalam kajian ini antara lain:

1. Mengintegrasikan pelatihan teknologi ke dalam program kerja sekolah.
2. Membentuk tim IT di lingkungan sekolah untuk mendampingi guru dalam menggunakan media.
3. Memberikan insentif kepada guru yang aktif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.
4. Menggunakan media yang sederhana tetapi efektif, seperti video pendek, infografis, atau media berbasis PowerPoint dengan animasi ringan.

Dalam jurnal Isnaini & Astuti (2023), dijelaskan bahwa keterlibatan guru secara langsung dalam proses pembuatan media pembelajaran interaktif sangat penting agar mereka benar-benar memahami konteks dan karakteristik media yang digunakan. Dengan demikian, guru mampu menyesuaikan media pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa di kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penggunaan media, tetapi juga memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Isnaini & Astuti (2023) juga menekankan bahwa guru harus memiliki kesadaran untuk terus belajar dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kompetensi profesional bukanlah



sesuatu yang statis, melainkan dinamis dan perlu terus dikembangkan. Hal ini mengingat tantangan pendidikan di era digital yang menuntut guru untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator dan inovator.

Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif merupakan komponen esensial dalam mewujudkan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan adaptif. Jika guru mampu memadukan kompetensi pedagogik, teknologi, dan evaluatif secara seimbang, maka media interaktif akan menjadi sarana yang sangat potensial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari jurnal ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. Kompetensi ini tidak hanya meliputi kemampuan pedagogik dalam menyusun dan menyampaikan materi ajar, tetapi juga penguasaan teknologi dan keterampilan evaluatif untuk menilai efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki ketiga komponen tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Namun, terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi kompetensi guru, seperti kurangnya pelatihan teknologi, keterbatasan fasilitas, serta disparitas kemampuan antarguru. Dukungan institusional, baik dari kepala sekolah maupun kebijakan pendidikan, sangat diperlukan untuk memberikan ruang pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik. Selain itu, penting pula untuk membangun budaya kolaboratif di antara guru agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif bukan hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga seluruh pemangku kebijakan pendidikan. Ketika guru diberdayakan dengan pelatihan, sarana prasarana, dan apresiasi yang tepat, maka transformasi pembelajaran menuju abad 21 akan lebih mudah terwujud, dan kualitas pendidikan dasar di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, F. N., & Limbong, A. M. N. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Tambora. *Journal of Learning and Educational Technology*, 1(1), 33-43.
- Hustiana, H., Khatimah, N. H., & Nugroho, D. A. (2025). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMPN 6 Majene dalam Penggunaan Canva for Education untuk Media Pembelajaran Interaktif. *Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 114-125.
- Isnaini, L., & Astuti, T. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 01 Pencongan). *Journal of Elementary Education*, 5(1), 10-18.
- Lutfiana, R. F. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 1-10.



- Nuruddin, N., & Rasidi, M. A. (2019). Kompetensi Guru Dalam Mendesain Media Pembelajaran Interaktif Dengan Program Autoplay di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1-5.
- Putra, L. D., Qur'ani, N., Indrayani, S., & Utami, M. F. (2023). Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran di SD Negeri Pakel. *Jurnal Guru Kita*, 7(4), 803-812.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133-141.
- Sari, D. S., Hidayati, D. W., Wahyuni, A., Lestari, R. S., & Awaliyah, N. A. (2021). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di Era Pandemi Covid-19. *Manggali*, 1(2), 167-176.
- Sholihah, F. (2024). KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PENERAPAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI UPT SPF SMPN 21 MAKASSAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 212-224.
- Zulfianti, D. (2021). Analisis Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).